

## ABSTRAK

**Agus Adiana, NIM.1920110040**, fakultas syariah prodi hukum keluarga islam. “kewajiban menafkahi keluarga bagi suami yang tidak bekerja perspektif hukum islam studi kasus di kampung pisangan penggilingan Jakarta timur” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian nafkah kepada keluarga bagi suami tidak bekerja, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan suami tidak bekerja dan bagaimana kewajiban menafkahi keluarga bagi suami yang tidak bekerja perspektif hukum islam untuk tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif, sumber data yang didapat melalui data primer (yang IOberkaitan dengan subyek penelitian) dan data sekunder (berkaitan dengan literature yang berhubungan dengan obyek penelitian) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara (dengan suami yang tidak bekerja dan tokoh agama setempat), observasi maupun dokumentasi. Kemudian dilakukan untuk uji keabsahan data melalui triangulasi, dan tahap akhir yaitu dengan teknik analisis yang berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya suami tidak bekerja dalam memberikan nafkah untuk keluarga karena malas untuk mencari kerja dalam memperoleh pekerjaan dan lebih menginginkan dirinya untuk di rumah, bahkan untuk kesehari-hariannya hanya mengharapkan dari hasil pendapatan pekerjaan istri dengan memberikan izin istrinya untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan nafkah dalam kesehari-hariannya, dan dalam pemberian nafkah untuk keluarga dengan mengharapkan beasiswa anak dari program pemerintah yaitu kartu Jakarta Pintar (kjp), meminjam uang, dan memberikan izin istri untuk bekerja yang disebabkan oleh faktor-faktor, rendahnya pendidikan sebab dengan pendidikan yang menentukan kualitas pekerja dalam bersaing mencari pekerjaan, rendahnya kesempatan bekerja sedikitnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyak orang tidak bekerja, dan malas untuk bekerja dengan rasa malas dalam bergairah karena merasa cukup untuk kehidupannya, yang membuat dirinya malas bersosial untuk mencari pekerjaan dengan bergantung hidup terhadap istri yang bekerja, kemudian dalam perspektif hukum islam agama islam telah mewajibkan menafkahi keluarga bagi suami yang tidak bekerja, dan seorang istri yang ingin bekerja diperbolehkan dengan syarat mendapatkan izin dari suami dan tidak mengurangi hak suami sebagai seorang ibu, dalam pemberian nafkah itu terhitung sebagai hutang yang sah jika suami tidak dapat memenuhi nafkah untuk keluarga kecuali jika istri membebaskan atau mengikhlaskan. menurut para Ulama Madzhab seperti Madzhab Maliki, Hanafi, Hambali berpendapat dalam memenuhi kewajiban menafkahi keluarga berdasarkan kondisi kemampuan suami, dan Madzhab Syafi’i untuk seorang suami disesuaikan dengan kesulitan suami, dalam memberikan nafkah untuk keluarga dari harta yang dihasilkan.

**kata kunci** :kewajiban menafkahi keluarga bagi suami yang tidak bekerja

**ABSTRACT**

**Agus Adiana, NIM.1920110040**, Faculty of Sharia Islamic Family Law Study Program. "The obligation to provide for the family for husbands who do not work from the perspective of Islamic law, a case study in Kampung Banana Milling, East Jakarta" family for husbands who do not work from the perspective of Islamic law, in Kampung Pisangan Penggilingan, East Jakarta, for the purpose of this study the researcher used a type of field research with a qualitative approach, the source of data obtained through primary data (which is related to research subjects) and secondary data (related to with literature related to the research object) with data collection techniques through interviews (with non-working husbands and local religious leaders), observation and documentation. Then carried out to test the validity of the data through triangulation, and the final stage is the analysis technique in the form of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that many husbands do not work in providing a living for the family because they are lazy to look for work in getting a job and prefer themselves to be at home, even for their daily activities they only expect the income from the wife's work by giving her permission to work in meet the daily needs of subsistence, and in providing a living for the family by expecting a child scholarship from the government program, namely the Jakarta Smart Card (KJP), borrowing money, and giving the wife permission to work. which is caused by factors, low education because of education which determines the quality of workers in competing for work, low opportunities for work, few jobs that cause many people not to work, and lazy to work with a sense of laziness in enthusiasm because they feel enough for life, which makes them lazy to socialize to find work and depend on life a working wife, then in the perspective of Islamic law Islam has made it obligatory to support a family for a husband who does not work, and a wife who wants to work is allowed on condition that she obtains permission from the husband and does not reduce the husband's rights as a mother, in providing a living it is counted as a debt which is valid if the husband is unable to provide for the family unless the wife frees him or lets it go. according to Islamic scholars such as the Maliki, Hanafi, and Hambali schools of opinion in fulfilling the obligation to provide for the family based on the condition of the husband's ability, and the Syafi'i school for a husband is adjusted to the husband's difficulties, in providing a living for the family from the assets generated.

**keywords:** the obligation to provide for the family for husbands who do not work